

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian menggunakan data angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekuinder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari pihak internal perusahaan dalam bentuk dokumen yang telah di publikasi disitus resmi Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih variabel.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, hal ini dikarenakan penelitian ini menguji hipotesis dan menjawab permasalahan yang ditemukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik linier berganda. Oleh karena itu, penelitian ini menguji uji statistik dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat kausal, yaitu penelitian yang mencari pengaruh (hubungan sebab akibat (kausal) karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini perhitungan data berupa angka. Dalam penelitian ini menggambarkan perengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel tersebut yaitu tiga variabel

independen atau bebas kepemilikan manajerial (X1), kebijakan hutang (X2), profitabilitas (X3) dan variabel dependen atau terikat kebijakan dividen (Y).

3.2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini ditetapkan sejak awal karena peneliti sadar bahwa memiliki sumber data yang terbatas penelitian membatasi penelitian ini mencakup variabel, periode dan sampel:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang melaporkan keuangan secara lengkap yang tercantum di www.idx.com.
2. Objek dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas serta kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018.

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen, yaitu:

1. Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.
2. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial (X1), kebijakan hutang (X2), profitabilitas (X3).

3.4. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Peneliti merasa perlu menjelaskan definisi secara operasional di masing-masing variabel. Baik variabel bebas maupun variabel terikat

3.4.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan yang berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk memperluas usaha. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Dividend payout ratio* diukur dengan dividen yang dibagikan peegang saham per lembar dibagi dengan laba per saham dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Contoh perhitungan yang diperoleh dari perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara (DPNS) pada tahun 2016, dimana perusahaan tersebut memiliki DPS sebesar 4,57 dan EPS 30,22. Berikut hasil dari perhitungannya:

$$DPR = \frac{4,57}{30,22} = 0,151$$

3.4.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen perusahaan yang aktif ikut dalam mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan indikator jumlah presentase kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh manajerial (direktur dan komisaris) dimana persentase tersebut diperoleh dari banyaknya jumlah saham dimiliki oleh manajerial per total saham, kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

Contoh pada laporan keuangan milik PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) tahun 2016 diketahui bahwa perusahaan tersebut memiliki saham manajerial sebesar 18.910.440 dan memiliki saham beredar sebesar 331.129.952:

$$\frac{18.910440}{331.129.952} = 0,0571$$

3.4.3 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Bagi manajemen perusahaan, hutang merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh sebagai pihak yang mengelola perusahaan untuk meminimalisir *agency cost*. Kebijakan hutang dihitung dengan *Debt to Equity*. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan total ekuitas. Kebijakan hutang dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Contoh pada laporan keuangan milik PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) tahun 2016 diketahui bahwa perusahaan tersebut memiliki total hutang sebesar 32.865.162.199 (dalam ribuan rupiah) dan memiliki total ekuitas sebesar 263.264.403.585 :

$$DER = \frac{32.865.162.199}{263.264.403.585} = 0.1248$$

3.4.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets (ROA)*. ROA diukur dengan laba bersih (setelah pajak) terhadap total aset. Dalam hal ini dapat dihitung dengan perhitungan :

$$ROA = \frac{\text{Eat After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Contoh menghitung ROA pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS), dimana perusahaan ini memiliki EAT sebesar 10.009.391.103 (dalam ribuan rupiah) dan total aset sebesar 296.129.565.784 pada laporan posisi keuangan 2016:

$$ROA = \frac{10.009.391.103}{296.129.565.784}$$

3.5. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah

laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2016-2018. Pengambilan sampel data penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar dapat digunakan sebagai sampel. Kriteria tersebut antara lain:

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, meliputi laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada 31 Desember dan tersedianya data dividen.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dan tidak membagikan dividen pada tahun 2016-2018.

3.6. Data Dan Teknik Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan independen perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id> dan berbagai sumber media lainnya.

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis dan teknik pengolahan data teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, yang merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka-angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti

dengan perhitungan matematik. Alat analisis yang digunakan uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Setelah mendapatkan hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linier berganda. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis antara lain uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Pengujian ini dilakukan apakah dalam model penelitiannya, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, dan apakah dalam penelitian terjadi penyimpangan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat uji *Kolmonogrov – Smirnaov* (K-S). Uji K-S merupakan uji beda antara data yang akan diuji normalitasnya dengan data normal baku. Pengujian ini akan memiliki nilai normal $\alpha = 0,05$, pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

H₀ : data residual berdistribusi normal.

H₁ : data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikannya lebih dari 5 % maka H₀ diterima berarti residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen (variabel bebas), jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian tersebut. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikoliner. Terdapat beberapa kriteria untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi ialah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.
- b. Jika variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan juga nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Jika hasil pengujian menunjukkan korelasi atau adanya hubungan maka dapat diindikasikan terjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena

adanya masalah observasi yang berurutan dan mempunyai kaitan antara yang satu dengan yang lain pada sepanjang waktu.

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dinyatakan bahwa residual acak atau random, sehingga hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Hipotesis tersebut ditentukan dengan cara:

- a. Apabila signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
 - b. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *varians* berbeda disebut heteroskedastisitas. Maka untuk mengetahui apakah model regresi terdapat heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*. Jika koefisien variabel terdapat independen signifikan secara statistik, maka mengidentifikasi terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Berikut ini adalah bentuk umum dari regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KH + \beta_3 P + e$$

Keterangan :

- Y = Kebijakan dividen
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi
 KM = Kepemilikan Manajerial
 KH = Kebijakan Hutang
 Pf = Profitabilitas
 E = *Error term*

3.7.3 Pengujian Hipotesa

Pengujian Hipotesa digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen signifikan baik bersama maupun secara individual menggunakan uji signifikan. Berikut penjelasan mengenai pengujian signifikan

a. Uji Statistik Silmutan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah salah satu variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel. Uji statistik F juga biasa disebut dengan uji anova, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa model regresi telah memenuhi kriteria yang cocok digunakan yaitu *Goodness of Fit*, serta memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- A. Apabila nilai signifikan dari F lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya.
- B. Apabila nilai signifikan dari F lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

b. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) adalah estimasi proporsi variabel terikat kebijakan dividen (Y), yang disumbangkan oleh variabel bebas, yaitu variabel bebas yaitu variabel kebijakan hutang (X1) dan profabilitas (X2).

Bila $R^2 = 1$ berarti presentase sumbangan X1 dan X2 terhadap naik-turunnya Y sebesar 100% dan tidak ada faktor lain mempengaruhi variabel Y, sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan terhadap variabel Y. Perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel independen. Uji ini

dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Jika tingkat signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana langkah pengujinya sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikan 0,05
2. Menentukan daerah penerimaan dari penolakan
H₀ diterima jika signifikan t-value $\geq 0,05$ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
H₀ ditolak jika signifikan t-value $< 0,05$ artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
3. Melakukan interpretasi hasil penelitian
4. Menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi hasil pengujian yang dilakukan